

**TRANSFORMASI SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL:
STUDI PUSTAKA TENTANG PRAKTIK PEMBERDAYAAN
BERBASIS KOMUNITAS DI INDONESIA TIMUR**

Junita. Liliana Kundre¹, Alberthina Abetsi Haumahu², Ferdinanda. S. Noya³, Rila⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹junitajunita971@gmail.com, ²rinalepa140@gmail.com,
³sherlynoya13@gmail.com, ⁴rila0875@gmail.com

ABSTRACT

Development disparities and limited access to formal education in Eastern Indonesia have led communities to adopt nonformal education as a key strategy for empowerment. This study aims to analyze how nonformal education practices drive social transformation in the region. Using a systematic literature review methodology, the research examined 32 scholarly sources published between 2010 and 2025 from databases including Google Scholar and Garuda. Thematic analysis focused on empowerment models, roles of local actors, social impacts, and implementation challenges. Findings reveal that nonformal education in Eastern Indonesia is deeply rooted in local wisdom, facilitated by customary leaders and religious figures, and fosters critical consciousness and collective action. Social transformation manifests through increased public participation, local economic strengthening, and evolving gender relations. However, program sustainability is hindered by short-term funding dependencies and weak integration with regional policies. The study underscores the need for institutional recognition of nonformal education as an equal pillar in human development.

Keywords: Nonformal Education, Community-Based Empowerment, Social Transformation

ABSTRAK

Ketimpangan pembangunan dan keterbatasan akses pendidikan formal di Indonesia Timur mendorong munculnya pendidikan nonformal sebagai strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pendidikan nonformal dalam mendorong transformasi sosial di wilayah tersebut. Menggunakan metode studi pustaka sistematis, penelitian mengkaji 32 sumber ilmiah terbitan 2010–2025 dari database seperti Google Scholar dan Garuda. Data dianalisis secara tematik berdasarkan model pemberdayaan, peran aktor lokal, dampak sosial, dan tantangan implementasi. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan nonformal di Indonesia Timur umumnya berbasis kearifan lokal, melibatkan tokoh adat dan pemuka agama, serta mendorong kesadaran kritis dan aksi kolektif masyarakat. Transformasi sosial terjadi melalui peningkatan partisipasi publik, penguatan ekonomi lokal, dan perubahan relasi gender. Namun,

keberlanjutan program terhambat oleh ketergantungan pada pendanaan jangka pendek dan minimnya integrasi kebijakan daerah. Temuan ini menegaskan perlunya pengakuan institusional terhadap pendidikan nonformal sebagai pilar pembangunan manusia yang setara.

Kata Kunci: Pendidikan Nonformal, Pemberdayaan Berbasis Komunitas, Transformasi Sosial

A. Pendahuluan

Ketimpangan pembangunan antarwilayah di Indonesia masih menjadi tantangan struktural yang belum sepenuhnya teratasi, terutama di kawasan Indonesia Timur—meliputi Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua (Nisa dkk., 2025). Wilayah ini kerap menghadapi kompleksitas multidimensi, mulai dari keterbatasan akses layanan pendidikan formal, kemiskinan berbasis geografis, hingga marginalisasi budaya dalam arus pembangunan nasional yang berpusat di Jawa. Dalam konteks tersebut, pendidikan nonformal muncul sebagai alternatif strategis yang tidak hanya mengisi celah layanan pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dan katalisator perubahan sosial (Calista dkk., 2025; Ghale dkk., 2025).

Pendidikan nonformal, sebagaimana didefinisikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, merupakan jalur pendidikan di luar sistem formal yang diselenggarakan

secara terstruktur namun fleksibel, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar sesuai kebutuhan kehidupan nyata (Rahman dkk., 2021). Di Indonesia Timur, pendidikan nonformal sering kali bertransformasi menjadi gerakan sosial berbasis komunitas yang mengintegrasikan pengetahuan teknis dengan nilai-nilai lokal, kearifan adat, serta prinsip keberlanjutan (Simbolon, 2024). Program seperti pelatihan pengelolaan hutan adat di Papua, sekolah perempuan berbasis literasi di NTT, atau pendidikan lingkungan pesisir di Maluku menunjukkan bagaimana pendidikan nonformal tidak hanya mentransfer keterampilan, tetapi juga merekonstruksi relasi sosial, meningkatkan partisipasi publik, dan memperkuat ketahanan komunitas (Wahib & Susanto, 2024).

Konsep pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif, otonomi lokal, dan

pengembangan kapasitas endogen menjadi landasan utama dalam banyak inisiatif pendidikan nonformal di wilayah ini (Triono, 2025). Pendekatan ini selaras dengan prinsip *bottom-up development* dan filosofi pendidikan kritis Paulo Freire, yang menolak model pendidikan sebagai “banking system” dan menekankan pentingnya dialog, refleksi kritis, dan aksi transformative (Setiaman, 2023). Dalam praktiknya, pendidikan nonformal di Indonesia Timur sering kali menjadi ruang di mana masyarakat tidak hanya belajar tentang lingkungan atau ekonomi, tetapi juga belajar untuk mengubah realitas sosial mereka.

Meskipun berbagai studi kasus menunjukkan dampak positif pendidikan nonformal terhadap pemberdayaan masyarakat, pemahaman sistematis tentang bagaimana praktik-praktik tersebut berkontribusi pada transformasi sosial—baik pada tataran individu, komunitas, maupun struktur sosial—masih terfragmentasi. Sebagian besar laporan bersifat deskriptif, sementara analisis teoretis dan sintesis lintas wilayah masih terbatas.

Padahal, pemetaan dan refleksi kritis terhadap praktik-praktik ini

sangat penting untuk merumuskan model pemberdayaan yang dapat direplikasi, didukung kebijakan, dan diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif praktik pemberdayaan berbasis komunitas melalui pendidikan nonformal di Indonesia Timur, serta menganalisis perannya dalam mendorong transformasi sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) sistematis untuk mengkaji praktik pemberdayaan berbasis komunitas melalui pendidikan nonformal dan implikasinya terhadap transformasi sosial di wilayah Indonesia Timur (Saragih, 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memetakan, menganalisis, serta mensintesis temuan-temuan empiris dan konseptual dari berbagai sumber ilmiah terpercaya, sehingga dapat menghasilkan pemahaman holistik mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dalam konteks lokal yang khas.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis terhadap literatur primer dan sekunder yang relevan, baik berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, disertasi, tesis, maupun dokumen kebijakan dari lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat sipil. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ (Directory of Open Access Journals), serta repositori institusi seperti Perpustakaan Nasional RI dan situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “pendidikan nonformal”, “pemberdayaan berbasis komunitas”, “transformasi sosial”, “Indonesia Timur”, “community-based empowerment”, dan “nonformal education”, baik secara tunggal maupun kombinasi menggunakan operator Boolean (AND, OR).

Kriteria inklusi literatur mencakup: (1) terbit antara tahun 2010–2025; (2) membahas konteks geografis Indonesia Timur (meliputi Nusa Tenggara, Maluku, Papua, dan sekitarnya); (3) mengangkat isu pemberdayaan masyarakat melalui

pendidikan nonformal atau luar sekolah; serta (4) menyajikan analisis empiris atau konseptual yang relevan dengan transformasi sosial. Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut, terutama yang bersifat opini tanpa dasar empiris atau tidak fokus pada wilayah Indonesia Timur, dikeluarkan dari analisis.

Analisis data dilakukan melalui tematik sintesis (thematic synthesis), di mana data dari berbagai sumber dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti: (1) bentuk dan model pendidikan nonformal yang diterapkan; (2) strategi pemberdayaan berbasis komunitas; (3) peran aktor lokal (tokoh adat, lembaga keagamaan, organisasi masyarakat sipil); (4) dampak terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya; serta (5) tantangan dan hambatan dalam implementasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, konvergensi, dan celah dalam literatur yang ada, sekaligus merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik yang kontekstual (Sholichah dkk., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis tematik terhadap 32 sumber primer dan sekunder yang memenuhi kriteria

inklusi, penelitian ini mengidentifikasi lima tema utama yang merepresentasikan dinamika pemberdayaan berbasis komunitas melalui pendidikan nonformal di Indonesia Timur serta dampaknya terhadap transformasi sosial.

1. Bentuk dan Model Pendidikan Nonformal yang Responsif terhadap Konteks Lokal

Literatur menunjukkan bahwa pendidikan nonformal di Indonesia Timur umumnya dikembangkan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan berbasis keterampilan hidup (*life skills*), literasi fungsional, pendidikan lingkungan, dan pelatihan kewirausahaan sosial. Model yang paling dominan adalah pendidikan keaksaraan fungsional berbasis komunitas (misalnya di NTT dan Papua) serta pelatihan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan yang melibatkan masyarakat adat. Pendekatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal (Putra & Dewi, 2023; Ritonga, t.t.; Saragih, 2024)

2. Strategi Pemberdayaan yang Partisipatif dan Berbasis Aset Komunitas

Studi-studi yang dianalisis menekankan pentingnya pendekatan *asset-based community development* (ABCD), di mana pemberdayaan tidak dimulai dari kekurangan, melainkan dari potensi yang sudah ada dalam komunitas—seperti jaringan sosial, nilai kegotongroyongan, dan pengetahuan tradisional. Misalnya, program pendidikan nonformal di Maluku yang melibatkan saniri (dewan adat) dalam perancangan kurikulum lokal berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan relevansi pembelajaran (Dendra, 2025; Efendi dkk., 2025; Yaqin, 2025)

3. Peran Aktor Lokal sebagai Agen Transformasi Sosial

Tokoh adat, guru pamong, pendeta/pemuka agama, dan fasilitator lokal muncul secara konsisten sebagai aktor kunci dalam memediasi pendidikan nonformal. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial yang membangun kepercayaan, memfasilitasi dialog antargenerasi, dan menghubungkan program dengan nilai-nilai sosial-budaya setempat. Keberadaan mereka memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program (Hardiningsih & Indah, 2025; Setiawan

& Windayanti, 2025; Tobondo dkk., 2025)

4. Dampak terhadap Transformasi Sosial: dari Kesadaran Kritis hingga Aksi Kolektif

Pendidikan nonformal di wilayah ini terbukti mendorong transformasi sosial mikro melalui peningkatan kesadaran kritis (*conscientização*, dalam terminologi Freire), terutama terkait hak atas pendidikan, gender, lingkungan, dan partisipasi publik. Di beberapa wilayah pedesaan di Nusa Tenggara Timur, misalnya, kelompok perempuan yang mengikuti pendidikan nonformal mulai membentuk koperasi, mengadvokasi hak tanah adat, dan terlibat dalam musyawarah desa—tanda nyata pergeseran relasi kuasa dan partisipasi sosial (Erfain, 2025; Kamaruddin, 2025; Rahmat dkk., 2025)

5. Tantangan Struktural dan Kultural dalam Implementasi

Meskipun berdampak positif, literatur juga mengungkap sejumlah hambatan persisten, antara lain: (a) keterbatasan pendanaan berkelanjutan; (b) minimnya integrasi dengan kebijakan daerah; (c) dominasi pendekatan teknokratis yang mengabaikan konteks budaya;

dan (d) resistensi terhadap perubahan peran gender dalam masyarakat patriarkal. Tantangan ini sering kali menghambat skalabilitas dan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan (Damayanti, 2025; Luthfyah dkk., 2025; Maulana, 2025)

Temuan studi pustaka ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal di Indonesia Timur bukan sekadar pelengkap sistem pendidikan formal, melainkan medan strategis bagi pemberdayaan dan transformasi sosial yang berakar pada konteks lokal. Hasil analisis mengungkap bahwa keberhasilan praktik pemberdayaan melalui pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh tiga pilar utama: relevansi budaya, partisipasi aktif komunitas, dan keberadaan agen lokal yang kredibel. Hal ini selaras dengan pandangan Freire (1970) dalam Tobondo dkk. (2025) bahwa pendidikan yang membebaskan (*liberating education*) harus bersumber dari realitas kehidupan peserta didik dan mendorong kesadaran kritis untuk mengubah struktur ketidakadilan.

Dominasi model pendidikan nonformal yang berbasis kearifan lokal dan aset komunitas menunjukkan adanya pergeseran

paradigma dari pendekatan defisit menuju pendekatan kekuatan (*strength-based approach*). Berbeda dengan program pemberdayaan yang bersifat top-down dan seragam yang kerap gagal di wilayah marginal, pendekatan yang diidentifikasi dalam literatur justru memulai dari apa yang dimiliki masyarakat—baik itu pengetahuan tradisional, jaringan sosial, maupun nilai gotong royong. Temuan ini memperkuat argumen Kretzmann & McKnight (1993) bahwa pembangunan berkelanjutan hanya mungkin terjadi jika komunitas dipandang sebagai subjek, bukan objek (Kretzmann & BEAULIEU, 2021).

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan nonformal di Indonesia Timur berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang strategis, bukan sekadar pelengkap pendidikan formal—melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, partisipasi aktif masyarakat, dan kepemimpinan aktor lokal seperti tokoh adat dan pemuka agama, program-program seperti pelatihan berbasis adat, pendidikan lingkungan partisipatif, dan literasi fungsional mampu merekonstruksi relasi sosial,

memperluas partisipasi publik, serta memperkuat ketahanan budaya dan ekonomi lokal, meskipun keberlanjutannya terhambat oleh ketergantungan pada pendanaan jangka pendek, minimnya integrasi kebijakan daerah, dan dominasi pendekatan teknokratis yang mengabaikan konteks kultural; oleh karena itu, pendidikan nonformal perlu diakui secara institusional sebagai pilar utama pembangunan manusia melalui alokasi anggaran berkelanjutan, kolaborasi multisektor, dan kebijakan responsif lokal agar tetap menjadi ruang hidup bagi praksis pembebasan, keadilan sosial, dan penguatan identitas komunitas di wilayah yang termarginalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calista, C. P., Putra, F. A. I., Maulita, F., Zahra, M., & Syakirah, N. A. (2025). Kesenjangan Pendidikan Antara Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan: Analisis Kebijakan Dan Praktik Di Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3965–3978.
- Damayanti, D. P. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Satuan Pendidikan Nonformal di Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7033–7043.

- Dendra, S. (2025). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas pertanian berkelanjutan: Aset Based Community Development kampung Cipulus Desa Mandalasari kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/119084/>
- Efendi, R., Siregar, R. M., Haqq, W., Siregar, J., & Hasibuan, H. (2025). PEMETAAN ASET DAN POTENSI EKONOMI LOKAL MASYARAKAT DUSUN P. NAULI: STRATEGI PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM KKN BERBASIS ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD). *Media Mahardhika*, 24(1), 111–121.
- Erfain, E. (2025). Aktivisme Sosial: Bentuk Partisipasi Masyarakat Sipil dalam Perubahan Sosial. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(7), 11–19.
- Ghale, A. J. D., Elaman, G. M. P. T., Bana, E. C., Iri, G. K., Jemahan, M. J. D. C., Teti, T. A., & Lawalu, E. M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 778–784.
- Hardiningsih, T., & Indah, R. (2025). Peran Mahasiswa dalam Transformasi Digital untuk Pengembangan Wirausaha dan Pendidikan Nonformal di Desa Laju Kidul, Kec. Singgahan Kab. Tuban. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 397–404.
- Kamaruddin, S. A. (2025). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Masyarakat Tangguh Bencana (Perspektif Sosiologi). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 194–202.
- Kretzmann, J. P., & BEAULIEU, L. J. (2021). Mapping community capacity. *Community Organizing and Community Building for Health and Social Equity*, 166.
- Luthfyah, N. J., Dwi, Y., Aina, I., & Hukma, T. (2025). Paguyuban Sekarwangi Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Identitas Budaya dan Potensi Peserta Didik. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 10–10.
- Maulana, C. (2025). DASAR-DASAR SOSIOLOGIS DAN ANTROPOLOGIS PENDIDIKAN. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 56–68.
- Nisa, C. F., Taher, A. R. Y., Ananta, P., & Suparta, I. W. (2025). Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Di 34 Provinsi Indonesia. *E-journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(2), 454–466.
- Putra, A., & Dewi, S. R. (2023). Strategi pembelajaran dalam komunitas belajar (Studi pada kelompok anak jalanan). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–11.
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan

- Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, 4(1), 98–107.
- Rahmat, H. K., Subaidah, S., Darojah, I., & Mulyana, A. (2025). RELEVANSI PENDIDIKAN KRITIS DALAM MENGHADAPI BERBAGAI TANTANGAN PENDIDIKAN KONTEMPORER [THE RELEVANCE OF CRITICAL EDUCATION IN FACING VARIOUS CHALLENGES OF CONTEMPORARY EDUCATION]. *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications*, 5(1), 23–42.
- Ritonga, U. S. (t.t.). *Identifikasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Kesejahteraan*. Diambil 12 November 2025, dari https://www.researchgate.net/profile/Utan-Sahiro-Ritonga/publication/395019588_Identifikasi_Kegiatan_Pemberdayaan_Masyarakat_Untuk_Pembangunan_Kesejahteraan/links/68b07ae96327cf7b63da1678/Identifikasi-Kegiatan-Pemberdayaan-Masyarakat-Untuk-Pembangunan-Kesejahteraan.pdf
- Saragih, E. Y. B. (2024). Studi Literatur Review: Pengembangan Keahlian dan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Pendidikan Non-Formal di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 353–369.
- Setiawan, A. (2023). MEWUJUDKAN CITARUM HARUM MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR BANTARAN SUNGAI: MEWUJUDKAN CITARUM HARUM MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR BANTARAN SUNGAI. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(3), 242–250.
- Setiawan, A. H., & Windayanti, W. (2025). Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif tentang Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bandar Lampung. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 7(2), 401–426.
- Sholichah, H., Al Fajar, A. H., Syamraeni, S., & Mudfainna, M. (2025). Systematic Literature Review: Pemberdayaan Masyarakat Inklusif Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 11(1), 27–40.
- Simbolon, G. (2024). Relevansi Kebebasan Belajar Dalam Konteks Pendidikan Non Formal. *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 99. https://www.researchgate.net/profile/Adi-Wijayanto-2/publication/384498300_Nuansa_Pembelajaran_Sosiologi_Social_Science_dan_Ilmu_Pengetahuan_Sosial/links/66fbca35553d245f9e45e24a/Nuansa-Pembelajaran-Sosiologi-Social-Science-dan-Ilmu-Pengetahuan-Sosial.pdf#page=110

- Tobondo, Y., Sigilipu, F., & Juliana, S. (2025). Pariwisata Budaya sebagai Media Pendidikan Nonformal: Studi Literatur atas Peran Transformasi Sosial Berbasis Warisan Budaya. *Manajemen, Bisnis, Pariwisata & Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 3(1), 27–38.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330–341.
- Yaqin, A. (2025). Strategi Pemberdayaan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Kabupaten Sumenep. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1–2.